

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas tinggi lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Berdasarkan asal – usulnya, kelapa sawit diperkirakan berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Ada pula yang berpendapat tanaman ini berasal dari Amerika, tepatnya di daratan Brazil. Salah seorang ahli berpendapat bahwa kelapa sawit berasal dari daratan tersier yang merupakan daratan penghubung yang terletak di antara Afrika dan Amerika (Adi, 2020). Kasifikasi kelapa sawit sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Class : *Monocotyladanae*
Ordo : *Cocoinae*
Family : *Palmae*
Genu : *Elaeis*
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

Tanaman Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang penghasil minyak nabati yang tertinggi, hal ini karena produktivitas minyak sawit secara rata-rata, jauh lebih tinggi dari minyak nabati lainnya. Selain itu, harganya relatif ekonomis dan bisa digunakan untuk bahan baku berbasis makanan, bahan baku industri *oleokimia* dan bahan baku *biodesel* (Pardamean, 2017).

2.1.2 Morfologi Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Kelapa sawit memiliki batang yang lurus, tidak bercabang dan tidak mempunyai kambium, tinggi tanaman kelapa sawit mencapai 15 - 18 m. Bagian vegetatif tanaman kelapa sawit terdiri atas akar, batang, dan daun, sedangkan bagian generatifnya adalah bunga dan buah.

1. Akar

Akar kelapa sawit adalah akar serabut. Akar serabut memiliki sedikit percabangan, membentuk anyaman rapat dan tebal. Kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggang. *Radikula* (bakal calon

akar) pada bibit terus tumbuh memanjang ke arah bawah selama enam bulan terus - menerus dan panjang akarnya mencapai 15 cm. Akar primer kelapa sawit terus berkembang. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. Serabut primer ini akan bercabang menjadi akar sekunder ke atas dan ke bawah. Akhirnya, cabang - cabang ini juga akan bercabang lagi menjadi akar tersier, begitu seterusnya. Kedalaman perakaran tanaman kelapa sawit mencapai 8 meter dan 16 meter secara horizontal. Kedalaman perakaran ini tergantung umur tanaman, sistem pemeliharaan dan aerasi tanah. (Adi, 2020).

2. Batang

kelapa sawit termasuk tanaman monokotil dan batangnya tidak memiliki kambium serta pada umumnya tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal pada fase muda (*seedling*) terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia (ruas). Tinggi batang bertambah kira – kira 45 cm/tahun. tinggi maksimum tanaman kelapa sawit yang ditanam di perkebunan 15-18 meter, sedangkan di alam liar dapat mencapai 30 meter (Adi, 2020).

3. Daun

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman *monokotil* daun (*frond*) yang mempunyai bulu burung atau anak ayam. Anak-anak ayam (*foliage leaflet*) tersusun baris daun sampai ke ujung daun. Di tengah-tengah setiap anak daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilan mirip seperti namana salak, hanya saja durinya tidak terlalu keras dan tajam. Panjang daun kelapa sawit yaitu 7,5-9 meter dengajn jumlah daun yang tumbuh di kedua sisi berkisar 250-400 helai. Pohon kelapa sawit normal dan sehan dibudidayakan pada suatu batang terdapat 40-50 pelepah daun. Jika tidak dipangkas bisa lebih dari 60 pelepah. Tanaman kelapa sawit tua membentuk 2-3 helai daun setiap bulannya, sedangkan yang muda menghasilkan 4 daun setiap bulannya produksi daun juga mempengaruhi oleh faktor umur, lingkungan genetic dan iklim (Adi, 2020).

4. Bunga

Tanaman kelapa sawit yang berumur tiga tahun sudah mulai dewasa dan mulai mengeluarkan bunga jantan atau bunga betina. Bunga jantan berbentuk lonjong memanjang, sedangkan bunga betina agak bulat. Tanaman kelapa sawit

mengadakan penyerbukan silang (*cross pollination*). Artinya bunga betina dari pohon yang satu dibuahi oleh bunga jantan dari pohon yang lainnya dengan perantara angin dan atau serangga penyerbuk (Adi, 2020).

5. Buah

Buah kelapa sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkatkan dan buah akan rontok dengan sendirinya. Kelapa sawit mengandung kurang lebih 80% perikarp dan 20% buah yang dilapisi kulit yang tipis, kadar minyak dalam perikarp sekitar 34-40%.

Buah terdiri dari tiga lapisan yaitu :

- a. *Eksokarp*, bagian kulit luar buah berwarna kemerahan dan licin
- b. *Mesokarp*, bagian kulit tengah atau serabut buah
- c. *Endokarp*, bagian dalam atau cangkang pelindung inti

Buah yang sangat muda berwarna hijau pucat, semakin tua warnanya berubah menjadi hijau kehitaman, kemudian menjadi kuning muda, dan setelah matang menjadi merah kuning (oranye). Jika sudah berwarna oranye buah mulai rontok dan berjatuh atau buah leles (Adi, 2020).

6. Biji

Setiap jenis kelapa sawit memiliki ukuran dan bobot biji yang berbeda. Biji Dura Afrika panjangnya 2-3 cm dan bobot rata-rata mencapai 4 gram, sehingga dalam 1 kg terdapat 250 biji. Biji Dura deli memiliki bobot 13 gram per biji, dan biji tenera afrika rata-rata memiliki bobot 2 gram per biji. Biji kelapa sawi umumnya memiliki periode dorman (masa non-aktif). Perkecambahannya dapat berlangsung lebih dari 6 bulan dengan keberhasilan sekitar 50%. Agar perkecambahan dapat karena pertumbuhan vegetatif lebih dominan daripada pertumbuhan generatif bunga atau buah yang berbentuk relatif lebih sedikit. Namun, curah hujan yang terlalu tinggi kurang menguntungkan bagi pekerjaan di perkebunan karena mengganggu kegiatan di kebun seperti pemeliharaan tanaman, kelancaran transportasi, pembakaran sisa – sisa tanaman pada pembukaan kebun dan bisa jadi menyebabkan erosi (Adi, 2020).

Keadaan curah hujan di Sumatera Utara berkisar antara 2.000-4000 mm per tahun. Keadaan iklim demikian mendorong kelapa sawit membentuk bunga dan buah secara terus – menerus sehingga diperoleh hasil buah yang tinggi. Di Indonesia bagian timur, misalnya di Kalimantan Timur, yang musim kemaraunya tegas dan berlangsung 4-5 bulan sering sekali menyebabkan kerusakan bahkan kematian pada tanaman kelapa sawit. Keadaan curah hujan yang kurang dari 1.000 mm per tahun berarti kurang baik bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit, asal tidak terjadi defisit air, yaitu tidak tercapainya jumlah curah hujan minimum (Adi, 2020).

2.1.3 Syarat Tumbuh Kelapa Sawit

Persyaratan tumbuh kelapa sawit secara optimal sangat ditentukan oleh kedalaman efektif tanah (solum tanah >75 cm) dan berdrainase baik. Kelapa sawit dapat tumbuh padalahan dengan tingkat kesuburan tanah yang bervariasi mulai dari lahan yang subur sampai lahan marginal. Kelapa sawit dapat tumbuh optimum pada pH 5.0-6.5 (Djaenudin et al. 2000). Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada suhu udara 27°C dengan suhu maksimum 33°C dan suhu minimum 22°C sepanjang tahun. Curah hujan rata-rata tahunan yang memungkinkan untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 1250 – 3000 mm yang merata sepanjang tahun dan curah hujan optimal berkisar antara 1750-2500 mm. Ketinggian tempat yang optimal untuk pengembangan tanaman kelapa sawit adalah kurang dari 400 mdpl. Bentuk wilayah sesuai untuk kelapa sawit adalah wilayah dengan kemiringan lereng antara 0-8°. Jika suatu wilayah topografinya bergelombang sampai berbukit (kemiringan lereng 8-30°) tanaman kelapa sawit masih dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik tetapi harus melakukan tindakan pengelolaan tertentu seperti dengan pembuatan teras (Buana *et al.* 2006).

2.1.4 Panen

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang panensesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan serta menyusun tandan di tempat pengumpulan hasil (TPH) berikut brondolannya. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi minyak dan inti sawit maksimal dapat dicapai. Panen merupakan pekerjaan yang sangat penting karena

melalui proses panen suatu kebun dapat mengeluarkan produksi. Tandan Buah Segar kelapa sawit yang telah dipanen akan diolah di pabrik kelapa sawit untuk menghasilkan minyak sawit berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO), panen perdana biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 30-36 bulan. Dengan kriteria jumlah pohon dari satuan luas sudah berbuah matang 60%. Parameter yang digunakan dalam menentukan kriteria matang panen adalah perubahan warna dan membrondolnya buah dari tandan. Keberhasilan panen didukung oleh pengetahuan pemanen tentang persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, sistem panen, dan sarana panen. Keseluruhan faktor ini merupakan kombinasi yang terpisahkan satu sama lain (Ariyanto, *et al.*, 2018).

Berdasarkan standar Management Comittee and Research (MCAR) di PT SMART Tbk (2021), dalam pelaksanaan panen ada 6 (enam) hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Perencanaan panen

Perencanaan adalah hal paling penting dalam kegiatan pemanenan, karena perencanaan ini dapat menentukan hal-hal yang akan dicapai untuk kemudian hari. Proses perencanaan panen ini meliputi: menentukan kebutuhan pemanen, peralatan panen, dan prakiraan buah.

- a. Peralatan Panen

Alat pelindung diri wajib selalu digunakan oleh setiap pekerja. Penggunaan APD berfungsi untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pelaksanaan panen yang baik ditentukan oleh alat panen yang tersedia dengan baik. Perusahaan telah menyediakan alat-alat untuk menunjang pelaksanaan panen sesuai standar dan dibagi pada setiap pemanen.

- b. Angka Kerapatan Panen

Angka Kerapatan Panen adalah perbandingan antara buah matang dengan jumlah tanaman pada luasan sampel yang akan dipanen. AKP didapatkan dari kegiatan taksasi panen yang dilakukan satu hari sebelum panen. AKP akan mengetahui estimasi produksi yang akan didapatkan.

Berdasarkan standar Mas Agro Resource and Technology MCAR PT. SMART Tbk (2021) kriteria panen pada tanaman kelapa sawit yaitu pada taman menghasilkan (TM) adalah harus memiliki brodolol lepas antara standar minimum

buah matang sampai 50% berondolan lepas dari total per tandan dan umumnya memiliki brondolan berwarna oranye kemerahan serta lapisan brondolan terluar memiliki daging buah berwarna oranye. Buah siap dipanen apabila sudah ada brondolan buah yang terlepas dari tandannya.

Tabel 1. Kriteria matang buah

Kondisi buah	Keterangan	Persentase Standar
Buah mentah	Memiliki brondolan lepas > 3 butir per tandan umumnya memiliki brondolan berwarna ungu tua dan hitam	0%
Buah kurang matang	Memiliki brondolan lepas ≥ 3 butir per tandan dan kurang dari standar minimum buah matang dan umumnya memiliki brondolan berwarna oranye kemerahan atau merah keunguan	5%
Buah matang	Memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan umumnya memiliki daging buah berwarna oranye kemerahan serta memiliki daging buah berwarna oranye	85%
Buah terlalu matang	Memiliki > 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan sampai kriteria tandan kosong. Biasanya memiliki brondolan berwarna merah kehitaman	5%
Tandan kosong	Memiliki beberapa brondolan yang tersebar sampai total brondolan lepas habis sama sekali sampai lapisan buah terdalan, walaupun beberapa brondolan yang masih tersangkut di tandan	1%
Buah Abnormal	Buah seperti buah banci, buah keras	4%

Sumber : MCAR PT. SMART

2. Organisasi panen

Pengorganisasian adalah salah satu kegiatan yang harus dipersiapkan dan sangat penting dalam kegiatan panen. Keberhasilan dalam kegiatan panen tidak

terlepas dari peran supervisor dan tenaga kerja panen. Supervisor terdiri atas asisten divisi, mandor panen dan krani panen. Organisasi panen meliputi pengaturan ancak panen dan pusingan panen.

a. Rotasi dan Pusingan Panen

Rotasi pemanenan merupakan jangka waktu yang diperlukan antara panen terakhir dan panen berikutnya pada lokasi atau lahan yang sama. Pusingan panen merupakan interval waktu atau hari antara satu perlakuan panen dengan perlakuan panen berikutnya. Jumlah hari panen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu luasan areal panen dan jarak hari panen yang dibutuhkan untuk kembali panen berikutnya pada blok tersebut. Pusingan panen yang normal adalah 7 hari karena proses pematangan buah adalah 7 hari. Pusingan yang digunakan yaitu 6/7. Apabila rotasi panen tidak dapat tercapai sesuai dengan standar, maka *Estate Manager* harus mengambil kebijaksanaan untuk menambah tenaga panen dan pembrondol.

3. Sistem Panen

Pada sistem panen yang dilakukan pada tanaman kelapa sawit dibagi menjadi dua bagian yaitu sistem ancak giring dan sistem ancak tetap. Ancak panen adalah luasan yang menjadi tanggung jawab pemanen. Sistem ancak panen bergantung pada keadaan topografi lahan dan ketersediaan tenaga kerja. Selain rotasi panen, sistem ancak panen juga harus diperhatikan yang tujuannya untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan panen dan pengawasan. Menurut Pahan (2010) sistem pengancakan panen terdiri dari 2 jenis yaitu ancak giring. Ancak tetap.

a. Sistem Ancak Giring

Ancak giring merupakan sistem panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada ancak panen yang telah ditetapkan setiap harinya oleh mandor panen, pembuatan areal selalu berubah disesuaikan dengan kerapatan panen dan kehadiran pemanen. Kelebihan ancak giring ini dapat memudahkan pengawasan pada para pemanen dan hasil lebih cepat sampai ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil). Kelemahan sistem ancak giring ini adalah tanggung jawab karyawan terhadap kondisi hancak rendah dan output karyawan biasanya rendah, karena jarak tempuh pemanen lebih panjang sehingga banyak berjalan.

b. Sistem Ancak Tetap

Sistem ancak tetap merupakan sistem panen dimana setiap pemanen

melaksanakan panen pada areal yang dikerjakan secara rutin, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luasan yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal. Kelebihan sistem ancak tetap adalah bila terjadi kesalahan saat pemanen dapat diketahui nama pemanennya. Kekurangan ancak ini yaitu tandan buah segar lebih lambat keluar dari lahan dan juga lebih lambat sampai ke pabrik, menyulitkan pembagian areal bila ada pemanen yang tidak hadir.

4. Pelaksanaan Panen

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan agar para pekerja melakukan dan merasa menjadi kewajibannya. Pemimpin juga bertugas sebagai pemberi motivasi. Komunikasi dan pengarahan yang tepat harus diberikan agar bawahan dapat mengerti kewajiban mereka dalam bekerja. Pemimpin juga harus memberi pengaruh bagi yang dipimpinnya atau mendorong para karyawan untuk bekerja dengan secara maksimal. Dalam pelaksanaan panen terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu standar kematangan buah, penunasan dan penyusunan pelepah daun pada waktu panen, dan pengumpulan buah.

2.1.5 Evaluasi Panen Kelapa Sawit

Evaluasi panen kelapa sawit adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat kehilangan hasil panen saat pemanenan. Petugas panen memberikan penilaian tiap panen dengan melihat mutu ancak dan mutu buah. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh pemanen maka akan dikenakan denda yang berupa potongan premi panen. Mutu panen harus mendapatkan perhatian serius. Kehilangan hasil panen serta mutu, sebagian besar terjadi di kebun saat pemanenan dan pengangkutan hasil panen. Keberhasilan panen ditentukan oleh kesiapan saran dan prasarana panen, kriteria TBS, dan manajemen panen. Sarana panen adalah jalan yang dilewati dalam segala musim, piringan yang bersih, jalan panen, tangga panen, titi panen, dan TPH bernomor.

a. Mutu Buah

Berdasarkan standar MCAR (*Management Komite Agronomi and Research*) PT. SMART Tbk (2021), kualitas panen kelapa sawit, dapat dilihat dari hasil pekerjaan pemanen yang diperoleh dari pemeriksaan TPH oleh krani panen. Tujuan dilaksanakan pemeriksaan TPH oleh krani panen terhadap kualitas panen untuk mengurangi kerugian perusahaan dalam satu rotasi dapat teratasi, untuk mengetahui

tingkat disiplin mandor dan karyawan, dan untuk mengetahui kendala di lapangan. Hasil pemeriksaan dilaporkan kepada asisten. Dilaksanakan pemeriksaan TPH untuk mengetahui dan menghitung denda yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian pemanen dalam melaksanakan panen raya.

Pemeriksaan yang dilakukan pada evaluasi panen untuk mengetahui kualitas yang dihasilkan pemanen dan untuk menilai tingkat kesalahan pemanen. Adapun kriteria dalam evaluasi kualitas panen sesuai standar PT. SMART Tbk (2021) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Standar Persentase Mutu Buah

No	Kriteria Mutu Buah	Persentase
1	Buah mentah	0%
2	Buah kurang matang	5%
3	Buah terlalu matang	5%
4	Tangkai panjang	0%
5	Buah abnormal	4%
6	Tandan kosong	1%

b. Mutu Ancak

Inspeksi Panen detail adalah speksi atas hasil pekerjaan pemanen yang dilakukan secara detail. Tujuan dilaksanakan inspeksi panen untuk mengurangi kerugian perusahaan dalam satu rotasi dapat teratasi, untuk mengetahui tingkatan disiplin mandor dan karyawan, juga untuk mengetahui kendala di lapangan. Inspeksi panen detail merupakan proses atau kegiatan pemeriksaan brondolan yang tertinggal di piringan kemudian menghitung dan mencatat hasil pemeriksaan tersebut. Inspeksi panen ini biasanya dilakukan oleh mandor panen 1 hari setelah panen atau keesokan hari setelah panen dilaksanakan. Hasil pemeriksaan di laporkan kepada asisten. Dilaksanakannya inspeksi panen untuk mengetahui dan menghitung denda yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian pemanen dalam rnelaksanakan panennya. Pemeriksaan yang dilakukan di ancak panen untuk menilai tingkat kesalahan pemanen. Yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan disiplin pelaksanaan panen. Pelaksanaan Inspeksi panen yaitu IPD dilakukan 10% dari total pokok/blok dan menentukan arah masuk. Adapun kriteria

dalam penentuan mutu anak di PT. SMART Tbk, Padang Halaban Estate sebagai berikut :

Tabel 3. Standar Persentase Mutu Anak

No	Kriteria Mutu Anak	Persentase
1	Pelepah sengklek	0%
2	Buah tinggal	1%
3	Brondolan tinggal	0%

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

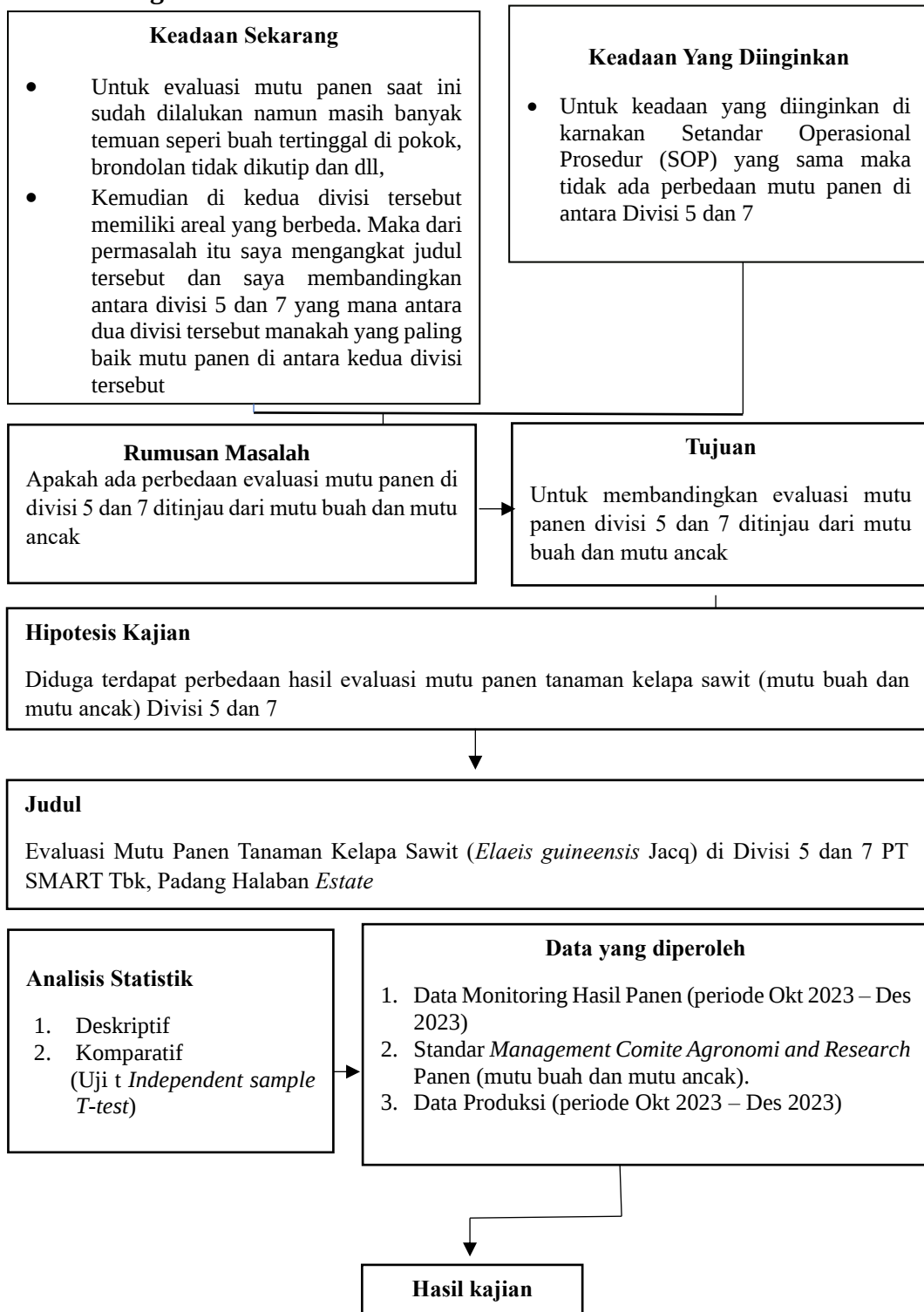
No	Penulis/judul	Tujuan Kajian	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Siti Aisha 2023 Dengan judul, Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit di PT Gemilang Sejahtera Abadi	Mengetahui Evaluasi panen dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi mutu panen kelapa sawit dan masukan kepada perusahaan agar pemeriksaan mutu panen lebih optimal	Penelitian ini disusun dengan metode deskriptif dan kuantitatif	Teknik analisis data dalam pengkajian ini yaitu penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Kriteria mutu buah di afdeling 4 yang kurang baik seperti buah mentah, buah kurang matang, buah terlalu matang, buah busuk dan tangkai Panjang dibandingkan dengan kriteria mutu buah afdeling 5 yang memiliki mutu buah yang cukup baik

2	Bella Viesta Haloho, <i>et.all</i> 2021 dengan judul Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit di PT. Sentosa Kalimantan Jaya	Mengetahui proses evaluasi mutu panen yang optimal agar produksi kelapa sawit meningkat dan kendala dalam proses evaluasi panen	Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Teknik analisis data dalam pengkajian ini yaitu penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f_n}{n} \times 100\%$	Hasil dari penelitian yaitu evaluasi kualitas TBS pada afdelling 2 jauh lebih baik dari pada afdelling 4 sesuai dengan jumlah keseluruhan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan.
---	--	---	---	--	---

Lanjutan Tabel 4.

3	Makinuddin, <i>et.all</i> 2023 dengan judul, Evaluasi Kinerja Karyawan Panen Perkebunan Kelapa Sa wit di PT Tabung Haji Indo Plantations	Agar dapat membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pekerjaan telah tercapai agar kedepannya perusahaan dapat mengambil langkah dan tindakan yang tepat pada proses evalusi kinerja karyawan	Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif	Teknik analisis data dalam pengkajian ini yaitu penentuan persentase dengan rumus $P = \frac{f_n}{n} \times 100\%$	Hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu kinerja karyawan panen pada PT. TH Indo plantation adalah baik berdasarkan kriteria kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, usia, dan masa bekerja serta pendidikan
---	--	---	---	--	---

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara. Adapun hipotesis pada pengkajian ini adalah dugaan bahwa terdapat perbedaan hasil evaluasi mutu panen (mutu buah dan mutu ancak) di Divisi 5 dan 7